

THE EFFECTIVENESS OF DWI CHAGI ATTACKS IN SCORING POINTS IN NATIONAL AND INTERNATIONAL TAEKWONDO COMPETITIONS

Olivia Puspita¹, Agus Sulastio², Aref Vai³

olivia.puspita5242@student.unri.ac.id, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id
Phone number: 081374709141

*Sports Coaching Education Study Program
Department of Sport Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of the dwi chagi kick in scoring points in national and international taekwondo events. The research used a survey method. The population for this study comprised 10 YouTube channel links, including 6 national event matches and 4 international event matches. The instrument used was a checklist analysis of each dwi chagi kick. The data analysis technique used was percentage calculations. Based on the data analysis and discussion of the dwi chagi kick in national and international taekwondo matches, athlete performance was fairly consistent at both competition levels. The average score for successful kicks in both events was 2.6, while unsuccessful kicks averaged 4.3. National events showed an average score per item of 6.16 out of a total of 37 points, and international events averaged 8 out of 32 points. Therefore, it can be concluded that the dwi chagi kick is not very effective in this study.*

Keywords: *Dwi Chagi Kick, Taekwondo*

EFEKTIVITAS SERANGAN *DWI CHAGI* PADA SERANGAN HASIL POIN EVENT PERTANDINGAN ATLET NASIONAL DAN INTERNATIONAL TAEKWONDO

Olivia Puspita¹, Agus Sulastio², Aref Vai³

olivia.puspita5242@student.unri.ac.id, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id, aref.vai@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 081374709141

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas serangan *dwi chagi* pada serangan hasil poin event nasional dan international taekwondo. Penelitian menggunakan metode survey. Populasai pada penelitian ini adalah menggunakan 10 link kanal youtube yang terdiri dari 6 petrandingan event nasional dan 4 link pertandingan event international. Instrumen yang digunakan yaitu dengan menganalisis ceklis setiap tendangan *dwi chagi*. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase %. Berdasarkan hasil analisis uji data dan pembahasan tendangan *dwi chagi* pada pertandingan nasional dan internasional taekwondo, performa atlet cukup konsisten di kedua level kompetisi. Rata-rata nilai tendangan masuk di kedua event adalah 2,6, sementara tendangan tidak masuk rata-rata 4,3. Event nasional menunjukkan rata-rata nilai per item 6,16 dari total 37 poin, dan event internasional rata-rata 8 dari total 32 poin. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini pada tendangan *dwi chagi* kurang efektif.

Kata Kunci: Tendangan *Dwi Chagi*, Taekwondo

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang. Olahraga dapat dimulai sejak usia dini hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari. Menurut (Ashadi, 2014), jika seseorang melakukan olahraga secara rutin maka akan dapat meningkatkan massa ototnya, karena latihan tersebut dapat merangsang sel otot untuk tumbuh menjadi lebih besar dan sel-sel otot yang semula istirahat akan menjadi aktif lagi. Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022) dikatakan olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Pencapaian prestasi dibidang olahraga juga dapat mengangkat citra bangsa dan mengangkat nama baik negara. Oleh karena itu, pembinaan dibidang olahraga perlu diperhatikan, khususnya peningkatan kondisi mental perlu diperhatikan dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang berkarakter, berdisiplin tinggi serta memiliki sikap sportif. Yakni salah satunya pada cabang olahraga taekwondo.

Taekwondo merupakan olahraga beladiri yang terkenal dan berkembang pesat di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pelaksanaan kejuaraan dari tingkat daerah, nasional, maupun internasional termasuk di UPI Challenge National Taekwondo Championship. Event pertandingan taekwondo kyorugi kejuaraan UPI Challenge National Taekwondo Championship 16-18 Desember 2016 merupakan pertandingan open turnamen tingkat nasional. Event ini baru pertama kali diselenggarakan yang diikuti oleh seluruh atlet dari club-club di Indonesia dari tingkat pre-Cadet-Cadet-Junior-Senior. Untuk kategori pre-Cadet (tahun 2005-2007), kategori Cadet (tahun 2002-2004), kategori Junior (tahun 1999-2001), dan kategori Senior (tahun 1991-1998). Salah satu nomor yang dipertandingkan pada cabang taekwondo adalah nomor kyorugi.

Kyorugi adalah pertarungan antara dua taekwondoin dimana atlet saling serang dan melakukan pertahanan sekaligus menjaga diri dari serangan dengan menggunakan teknik-teknik tendangan, tangkisan, maupun pukulan yang ada di dalam taekwondo (Danardono et al., 2022). Nomor *kyorugi* memiliki beberapa kelas dan dibagi menurut jenis kelamin dan berat badan. Pembagian kelas untuk kategori putra senior yaitu, kelas under 54 kg, under 58 kg, under 63 kg, under 68 kg, under 74 kg, under 80 kg, under 87 kg, over 87 kg, sedangkan pembagian kelas untuk putri senior yaitu under 46 kg, under 49 kg, under 53 kg, under 57 kg, under 62 kg, under 67 kg, under 73 kg, over 73 kg (Tedeschi, 2015).

Suatu teknik tendangan yang digunakan tentu dipengaruhi dengan tipe bertanding seorang atlet taekwondo. Ada dua macam tipe atlet yaitu tipe *counter* dan *attack* (Moenig, 2015). Atlet dengan tipe *counter* lebih cenderung menunggu lawan untuk menyerang kemudian atlet dengan tipe ini akan berusaha menghindari dan membalas serangan, sedangkan atlet dengan tipe *attack* cenderung lebih agresif dan menyerang terlebih dahulu lawan. Tipe permainan suatu atlet taekwondo *kyorugi* tentu mempengaruhi strategi dalam suatu pertandingan. Atlet tipe *counter* tentu lebih suka menunggu dan memanfaatkan kesalahan lawan untuk membalas serangan dan mendapatkan poin, sedangkan tipe *attack* selalu melakukan serangan pembuka untuk mendapatkan poin (Cook & Chun, 2024).

Tipe seorang atlet *attack* selalu menanamkan suatu pemikiran untuk agresif dan menyerang terlebih dahulu. Serangan pembuka seorang atlet tipe *attack* tentu

merupakan teknik tendangan yang dapat membuat lawan menjadi terganggu konsentrasinya dan efektif dalam menghasilkan poin (Adde Sukma & Fatoni, 2023). Atlet tipe counter dan attack dalam pertandingan tentu memiliki keuntungan dan kelemahan tertentu. Keuntungan tipe *counter* seperti membaca gerak lawan sehingga mendapatkan poin, kelemahan tipe *counter* seperti penguasaan lapangan kurang sehingga melakukan *counter* dapat dikenakan potongan setengah poin. Kelebihan tipe attack memberi keuntungan baik dari segi mendapatkan poin dan penguasaan lapangan (Wirawan Pinandita, 2015). Artinya bahwa pada pertandingan penguasaan lapangan dapat menghasilkan poin. Salah satunya lawan mendapatkan potongan setengah apabila atlet keluar dari lapangan pertandingan. Dan kelemahan attack gerakan dapat dibaca oleh lawan dan dibalas tendangan *counter*. Strategi atlet dengan tipe *attack* ada beberapa tendangan yang digunakan sebagai serangan pembuka, diantaranya *checking yeop chagi*, *dollyo chagi* dan *twio dwi chagi*, ketiga tendangan ini adalah jenis tendangan yang dirasa memberikan keuntungan tetapi kenyataan di lapangan atlet maupun pelatih tidak mengetahui tingkat keefektifannya untuk menghasilkan poin (Jonas Solissa, 2018).

Dalam penelitian (Saktiaji, 2016) tendangan *twio dwi chagi* sangat jarang digunakan saat pertandingan karena Teknik tendangan ini mengarah kebelakang dengan cara mengangkat kaki dengan sasaran perut perkenaian ujung tumit. Namun dari hasil analisa beberapa pertandingan hamper 80% Teknik ini tidak dilakukan untuk mencari poin. Penelitian lain yang dilakukan (Della Distin Wathoni, 2023) mendapatkan gambaran bahwa tendangan ini sangat efektif saat lawan menyerang dan dari arah belakang serangan dilakukan sehingga tidak terprediksi Gerakan yang dilakukan. Dalam penelitian (Juniar, 2017) bahwa *dwi chagi* memiliki keuntungan besar dalam menjarah poin pada lawan, seperti tendangan melompat sehingga memiliki banyak kesempatan cepat mencuri poin dari lawan.

Dalam observasi yang saya lakukan baru-baru ini dalam pertandingan fun game di beberapa kanal YouTube, saya memperhatikan penggunaan tendangan *dwi chagi* oleh para peserta. Tendangan ini sering kali menjadi sorotan karena kecepatannya yang tinggi dan akurasinya yang mengesankan. Peserta yang mampu mengeksekusi tendangan *dwi chagi* dengan baik mendapatkan respons positif dari penonton serta poin yang signifikan dalam pertandingan. Observasi ini menunjukkan bahwa tendangan *dwi chagi* tidak hanya populer dalam kompetisi resmi tetapi juga efektif dan dihargai dalam event-event umum yang disiarkan secara luas. Hal ini menggarisbawahi pentingnya latihan dan penguasaan teknik tendangan *dwi chagi* dalam berbagai tingkatan dan jenis pertandingan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin menyusun penelitian ini dengan judul “efektivitas serangan *dwi chagi* pada serangan hasil poin event nasional dan international taekwondo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini dilakukan Club Duri Lamtera Aquatic yang beralamat di Di Jl.Kubang Raya km.1 Perumahan Astam House Blok G4, pada bulan 6 juni 2024 – 20 juni 2024 . Populasi pada penelitian ini adalah menggunakan 10 link kanal youtube yang terdiri dari 6 pertandingan event nasional dan 4 link pertandingan event international. Instrumen yang

digunakan yaitu dengan menganalisis cecklis setiap tendangan dwi chagi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini mencari efektivitas tendangan dwi chagi pada even pertandingan, Data penelitian ini diperoleh dari video pertandingan tingkat nasional dan international baik atlet taekwondo putra maupun putri sebanyak 10 link dengan 6 pertandingan nasional dan 4 pertandingan international, event pertandingan diambil dari video link youtube pada yang akan di tampilkan pada table dibawah ini :

Tabel 1. Link Video Pertandingan Nasional & International Taekwondo

No.	Nama Pertandingan	Link	Keterangan
1.	U-54 S PUTRA PON PAPUA 2020 REINALDY ATMANEGARA (RED JATENG) VS RIRO (BLUE JATENG)	https://youtu.be/f6CEmW2tEfM?si=ptR2ImZPNe3r6MLa	Nasional
2.	U-54 IRUL (BLUE JABAR) VS PETRUS (RED BANTEN)	https://youtu.be/XW4q8B9jPUk?si=AolXuygY2q7UE4ox https://youtu.be/-1RTTxZzY84?si=veTPyONKhvAyxCxM	Nasional
3.	U-63Kg NAVAROM CARIOS (BLUE –MEX) VS HYTTEL T (RED – DEN)	https://youtu.be/VjZTRn5d2qs?si=irHnPXR6n4FzV3-6	International
4.	U-74kg OSANANDO (RED JATENG) VS RIZALDY (BLUE JABAR)	https://youtu.be/rKtkwfBID8I?si=tcGDjVhUKTxrWGOM	Nasional
5.	Cristian Ronaldo (BLUE) VS Marstio Embrian(RED)	https://youtu.be/zEVbmBq9S1o?si=ZIOgsLmougPzj6in	International
6.	Finals Men 68kg UZB RASHITOV Ulugbek JOR KAREEM Zaid	https://youtu.be/hsvtQmpyyvI?si=Fl5uPb2wlK4T9TZh	International
7.	Final U49 Putri Firilia (Sulteng) vs Megawati (Jabar) Taekwondo PON Papua 2021	https://youtu.be/Fln-xQ3Qhus?si=bw78-279CD7a8QgC	Nasional
8.	Partai Final Seru U-58kg (Farel Jambi Vs Bassam Dki jakarta)	https://youtu.be/k8t2r6TPurE?si=KoYHVxvIX-UVhi	Nasional
9.	Final PON XX Taekwondo U-62 Kg Shaleha Fitriana Yusuf (Jateng) VS Silvana Lamanda (Gorontalo)	https://youtu.be/qz5SAVeDs7E?si=aWo_6kOIQNMVWgYI	Nasional
10.	Final [male –80kg] Cheick Sallah CISSE (CIV) vs Maksim KHRAMTCOV(RUS)	https://youtu.be/CkaG4YabsZQ?si=oXb9DTMI_m-8qYKp	International

Berdasarkan hasil penelitian yang diterapkan pada kejuaraan nasional maupun international diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Perolehan Tendangan Dwi Chagi

No.	Nama Atlet	Schedule		Dwi Chagi		Jumlah
		Partai	Ronde	Masuk	T. Masuk	
1.	Reinaldy vs Riro	Quarter Final	I	1	1	2
			II	-	1	1
			III	4	1	5
2.	Irul vs Petrus	Final	I	-	-	0
			II	2	3	5
			III	-	2	2
3.	Navarom vs Hyttel	Quarter Final	I	1	1	2
			II	1	-	1
			III	-	5	5
4.	Osanando vs Rizaldy	Final	I	1	-	1
			II	-	3	3
			III	-	1	1
5.	Cristian Ronaldo Vs Marstio Embrian	Quarter Final	I	4	1	5
			II	-	3	3
			III	1	-	1
6.	RASHITOV Ulugbek Vs KAREEM Zaid	Final	I	2	3	5
			II	1	4	5
			III	-	-	0
7.	Firilia vs Megawati	Final	I	-	1	1
			II	1	1	2
			III	-	1	1
8.	Farel vs Bassam	Final	I	-	1	1
			II	-	1	1
			III	2	4	6
9.	Shaleha Fitriana vs Silvana Lamanda	Final	I	-	1	1
			II	-	1	1
			III	3	-	3
10.	Cheick Sallah vs Maksim Khramtcov	Final	I	-	2	2
			II	1	3	4
			III	1	1	2

Dari data 10 pertandingan diatas baik international maupun nasional didapat Analisa tendangan dwi chagi yang akan ditampilkan pada table deskripsi data dibawah ini :

Tabel 3. Deskripsi Data Efektifitas Tendangan Dwi Chagi

No.	Tingkat		Dwi Chagi		Jumlah	Nilai Total Per	
	Nas	Inter	Masuk	T. Masuk		Nas	Inter
1.	✓		5	3	8	37	32
2.	✓		2	5	7		
3.		✓	2	6	8		
4.	✓		1	4	5		
5.		✓	5	4	9		
6.		✓	3	5	8		
7.	✓		1	3	4		
8.	✓		2	6	8		
9.	✓		3	2	5		
10.		✓	2	5	7		
Mean			2,6	4,3	6,9	6,16	8
Max			5	6	9		
Min			1	2	4		

Berdasarkan tabel 3 deskripsi data yang di olah untuk mengetahui dari rata rata efektivitas tendangan dwi chagi di event pertandingan nasional maupun international didapat gambaran sebagai berikut : pada event pertandingan nasional ada 6 link yang di telaah yakni nilai rata rata pada pertandingan nasional maupun international pada tendangan dwi chagi masuk hitungan poin sebesar 2,6, didapat nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, dan tendangan dwi chagi tidak masuk mendapatkan rata-rata 4,3, nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 2. Pada data nilai per item nasional didapat rata-rata 6,16 dari jumlah total 37 poin baik yang masuk maupun yang tidak masuk, dan pada item total international mendapat rata-rata 8 dari jumlah 32 poin. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada pembagian klasifikasi international dibawah ini :

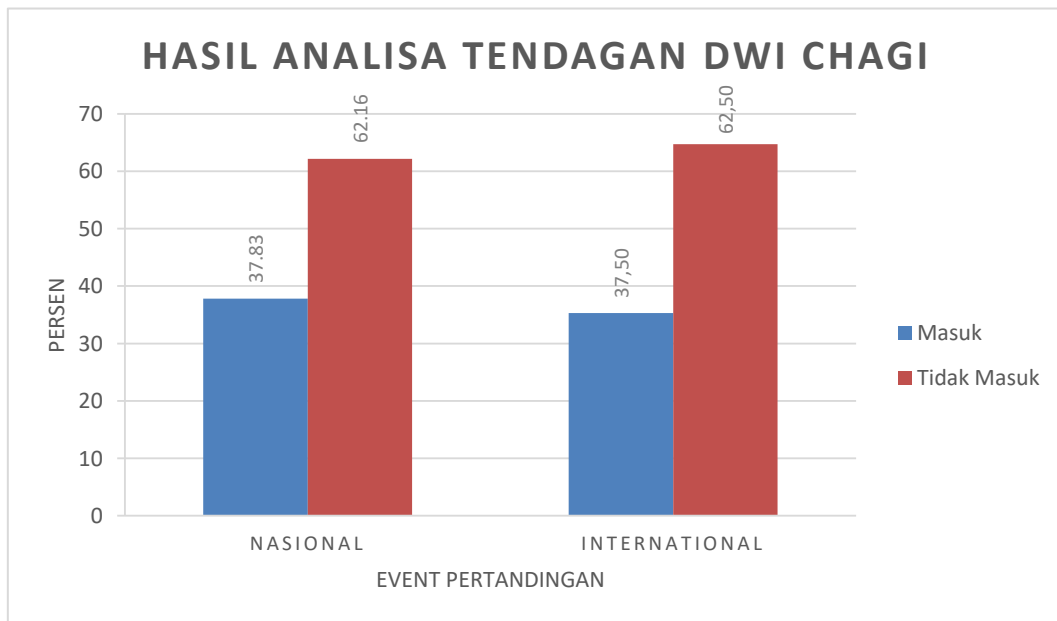
Tabel 4. Klasifikasi Interval Nasional & International

Event	Masuk	Tidak Masuk	Jumlah Sub	Persen %	
				Masuk	T Masuk
Nasional	14	23	37	37,83	62,16
Internasional	12	20	32	37,50	62,50
Jumlah	26	43	69	100	100

Berdasarkan table 4 nilai klasifikasi interval nasional dan international didapat beberapa fakta bahwa dari tendangan dwi chagi yang masuk pada event nasional sebanyak 14 poin atau 37,83%, dan yang tidak masuk sebanyak 23 poin atau 62,16%. Dan fakta tendangan dwi chagi yang masuk pada even international sebanyak 12 poin atau sebesar 37,50%, dan yang tidak masuk sebanyak 20 poin atau sebesar 62,50%.

Pada table klasifikasi dapat dilihat bahwa efektivitas tendangan dwi chagi lebih banyak tidak efektif, bisa dilihat dari Analisa tendangan dwi chagi yang tidak masuk lebih besar nilai persentasinya daripada yang masuk, jika dilakukan perbandingan berdasarkan data tersebut, klasifikasi tendangan dwi chagi masih kurang efektif untuk

dilakukan pada serangan berupa tendangan. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada histogram dibawah ini :



Gambar 1. Histogram Tendangan Dwi Chagi

Pembahasan

Efektivitas tendangan dwi chagi dalam taekwondo dapat dianalisis melalui observasi video dari berbagai kompetisi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap 10 video YouTube yang terdiri dari 6 video dari event nasional dan 4 video dari event internasional. Analisis video dilakukan dengan menggunakan teknik observasi sistematis, di mana setiap tendangan dwi chagi yang dilakukan oleh atlet dalam video dianalisis berdasarkan beberapa kriteria utama, yaitu jumlah tendangan yang berhasil mengenai sasaran (*scoring hits*) dan jumlah tendangan yang gagal (*misses*). Data ini kemudian dikumpulkan dan dihitung untuk mengetahui persentase keberhasilan tendangan dwi chagi pada masing-masing event.

Setelah dilakukannya Analisa tendangan dwi chagi dan diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil poin dan tendangan yang dilakukan atlet di kejuaraan nasional maupun internasional. Hal ini menandakan bahwasannya efektifitas teknik tendangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keefektifan tekni dwi chagi terletak pada teknik tendangan yang mudah diterapkan dalam berbagai posisi dan situasi karena sifatnya yang memutar. Karakteristik teknik ini adalah kuat dan cepat. Selain itu sasaran dapat dilakukan pada dua arah yaitu arah perut dan kepala. Keseimbangan sangat diperluakn dalam teknik ini. Sama halnya dengan teknik dollyo chagi, naeryo chagi juga efektif dalam memperoleh poin dikarenakan tidak memerlukan tenaga yang besar. Apabila mengenai sasaran dengan tepat tiga poin dapat dikantongi. Pada teknik ini dibutuhkan kecepatan, ketepatan serta fleksibilitas. Sehingga tugas pelatih mengasah teknik ini dalam Latihan.

Pada event pertandingan nasional dan internasional, terdapat total 10 link yang ditelaah, dengan 6 link dari pertandingan nasional dan 4 link dari pertandingan internasional. Nilai rata-rata untuk tendangan dwi chagi yang masuk hitungan poin pada pertandingan nasional adalah sebesar 2,6, dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1.

Tendangan dwi chagi yang tidak masuk pada pertandingan nasional mendapatkan rata-rata 4,3, dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 2. Pada data nilai per item nasional, didapat rata-rata 6,16 dari jumlah total 37 poin baik yang masuk maupun yang tidak masuk. Pada pertandingan internasional, tendangan dwi chagi yang masuk mendapatkan rata-rata 2,6, dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1. Sementara itu, tendangan yang tidak masuk mendapatkan rata-rata 4,3, dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 2. Data nilai per item internasional menghasilkan rata-rata 8 dari jumlah 32 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa tendangan dwi chagi yang masuk memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan yang tidak masuk, namun terdapat konsistensi skor yang dicapai di kedua level kompetisi, dengan performa yang lebih baik pada tingkat nasional dibandingkan internasional.

Berdasarkan data klasifikasi interval pada event nasional dan internasional pertandingan taekwondo, terdapat beberapa fakta mengenai efektivitas tendangan dwi chagi. Pada event nasional, jumlah tendangan dwi chagi yang berhasil masuk mencapai 14 poin atau 37,83%, sementara yang tidak masuk sebanyak 23 poin atau 62,16%. Pada event internasional, jumlah tendangan yang masuk sedikit menurun menjadi 12 poin atau 37,50%, dengan tendangan yang tidak masuk sebanyak 20 poin atau 62,50%. Meskipun terdapat penurunan jumlah poin yang masuk, persentasenya hampir setara dengan event nasional, menunjukkan konsistensi dalam efektivitas tendangan pada kedua tingkat kompetisi. Tingginya persentase kegagalan pada event internasional mengindikasikan perlunya strategi latihan yang lebih intensif untuk menghadapi kompetisi internasional yang lebih ketat. Atlet dan pelatih dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dengan fokus tambahan pada teknik dan akurasi tendangan dwi chagi, serta menggunakan alat bantu latihan dan evaluasi video untuk meningkatkan performa dalam kompetisi nasional dan internasional.

Pada penelitian ini tendangan dwi chagi juga kurang efektif digunakan dalam pertandingan taekwondo. Dalam sistem penilaian tendangan ini memperoleh poin yang banyak. Hal ini juga selaras dengan gerakan yang terbilang sulit sehingga membutuhkan keseimbangan dan daya ledak. Apabila tidak memiliki daya tahan saat melakukan tendangan poin tidak akan bertambah dan lawan tidak akan terjatuh. Dalam memperoleh tendangan dwi chagi yang baik dibutuhkan program latihan fisik dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan atlet. Hal ini menjadi tugas pelatih dalam menganalisis kemampuan atletnya sehingga diharapkan program latihan yang dilakukan dapat tepat sasaran (Sujana & Nurmal, 2019). Dalam penelitian (Rozaqul & Waluyo, 2014) menyampaikan bahwasannya efektivitas dalam pertandingan menggunakan tendangan dwi chagi juga keefektifannya masih kurang.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dalam performa tendangan dwi chagi pada event nasional dan internasional, baik dalam hal nilai rata-rata tendangan yang masuk maupun yang tidak masuk. Namun, secara keseluruhan, performa pada level nasional sedikit lebih baik dibandingkan dengan level internasional. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat persaingan, tekanan psikologis, serta pengalaman dan persiapan atlet. Oleh karena itu, untuk meningkatkan performa di level internasional, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam latihan dan strategi kompetisi, serta peningkatan pengalaman bertanding di kancah internasional.

Efektivitas tendangan dwi chagi dalam taekwondo merupakan salah satu indikator penting dari performa seorang atlet dalam kompetisi. Berdasarkan data yang diperoleh, pada event nasional, jumlah tendangan dwi chagi yang berhasil masuk mencapai 14

poin atau 37,83%, sementara yang tidak masuk sebanyak 23 poin atau 62,16%. Di tingkat internasional, jumlah tendangan yang masuk sedikit menurun menjadi 12 poin atau 37,50%, dengan tendangan yang tidak masuk sebanyak 20 poin atau 62,50%. Meskipun terdapat penurunan jumlah poin yang masuk, persentasenya hampir setara dengan event nasional, menunjukkan konsistensi dalam efektivitas tendangan pada kedua tingkat kompetisi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tendangan dwi chagi pada pertandingan nasional dan internasional taekwondo. Rata-rata nilai tendangan masuk di kedua event adalah 2,6, sementara tendangan tidak masuk rata-rata 4,3. Event nasional menunjukkan rata-rata nilai per item 6,16 dari total 37 poin, dan event internasional rata-rata 8 dari total 32 poin. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini pada tendangan dwi chagi kurang efektif.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan dalam penelitian dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Perlu penelitian serupa dengan melibatkan kelompok atlet putra maupun putri.
2. Perlu penelitian serupa dengan membandingkan kelompok putra dan putri.
3. Perlunya penelitian membandingkan event nasional dan internasional
4. Perlu penelitian serupa untuk wilayah Asia, Asia Tenggara dan Indonesia.
5. Perlu penelitian serupa dengan melibatkan variabel tendangan yang lebih banyak seperti jumlah tendangan putar (dwi hurighi atau dolke chagi) dan tendangan narae chagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.

Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ>

Ashadi, K. (2014). Implementasi fisiologi olahraga pada olahraga prestasi. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya*, 2, 59–70.

Budiwanto, S. (2012). *Metode Statistika Untuk Kuantitatif*.

Cook, D., & Chun, R. (2024). *Traditional Taekwondo: Core Techniques, History, and Philosophy*. YMAA Publication Center. <https://books.google.co.id>

- Danardono, D., Irianto, D. P., & Pamungkas, O. I. (2022). Comparison of Knowledge Levels, Attitudes and Behaviors Regarding the Fulfillment of Fluid Needs During Sports in Taekwondo and Karate Yogyakarta Athletes. *Proceedings of the Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in Conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021)*, 43, 333–336.
- Della Distin Wathoni, E. W. , I. K. (2023). Pengaruh Latihan Modifikasi Gawang Menggunakan Pyongyo Terhadap Kecepatan Tendangan Dollyo Chagi Pada Atlet Dojang. *Journal Sport Science and Health of Mandalika (Jontak) Vol. 4 No. 1 (Mei) 2023*.
- Dhany Prasetyo Saktiaji. (2016). *Analisis Kinematika Tendangan Twio Dwi Chagi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Atlet Kop Taekwondo Universitas Negeri Jakarta*.
- Jonas Solissa. (2018). Pengaruh Metode Latihan Dan Kekuatan Terhadap Daya Tahan Tendangan Taekwondo. In *18 GPJI* (Vol. 2, Issue 1).
- Juniar, D. T. (2017). *Perbandingan Efektivitas Serangan Antara Dolyo Chagi Dengan Naeryo Chagi Terhadap Hasil Poin: Vol. VIII* (Issue 2).
- Kadir. (2010). *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (dilengkapi dengan output SPSS)*.
- Moenig, U. (2015). *Taekwondo: From a Martial Art to a Martial Sport*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=vJAGCAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari, Ed.; 5th ed.). Alfabeta.
- Tedeschi, M. (2015). *Taekwondo: Traditions, Philosophy, Technique*. Floating World Editions. <https://books.google.co.id/books?id=EfNfrgEACAAJ>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. In *Salinan Perpres UURI* (pp. 1–89). Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022
- Wirawan Pinandita. (2015). The Development Of Taekwondo In Sleman Regency Periods 2012-2015. *Universitas Negeri Yogyakarta*.